

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling ketergantungan satu sama lainnya untuk mengatasi lingkungan yang selalu berubah-ubah. Komunikasi organisasi pasti mengiringi sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penulis memilih penelitian ini dikarenakan melihat berbagai fenomena sosial dalam suatu perkumpulan organisasi yaitu bagaimana setiap kelompok menjalankan aktivitasnya dengan berbagai latar belakang penghuninya yang memicu adanya perbedaan pendapat dalam berargumentasi dan mengambil keputusan bersama.

Komunikasi mempunyai tujuan untuk mencapai target yang ditetapkan oleh sistem organisasi. Fungsi khusus komunikasi antara lain menyampaikan pesan yang berkaitan dengan pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integrasi, dan inovasi. Peran utama komunikasi dalam konteks organisasi ditandai dengan pola komunikasinya. Khomsahrial Romli mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi dalam kelompok formal dan informal suatu organisasi.<sup>1</sup> Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi tidak hanya penting tetapi juga mendasar untuk mencapai tujuan suatu organisasi, terutama dalam konteks korporat. Tidak hanya mencapai tujuan saja, menjalankan suatu organisasi juga memerlukan komunikasi. Tanpa komunikasi, setiap organisasi tidak akan mencapai potensinya dan tidak dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Pada prinsipnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi sebagai alat interaksi sosialnya. Salah satu bentuk interaksi sosial adalah melalui organisasi. Organisasi dapat dijelaskan sebagai sekelompok individu yang bekerja sama dan terstruktur untuk mencapai tujuan

<sup>1</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap Edisi Revisi*, Grasindo, Jakarta, 2014, hal 2

bersama. Dalam konteks dunia bisnis, organisasi biasanya mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan. Oleh karena itu, organisasi-organisasi di era sekarang, baik organisasi yang berorientasi bisnis maupun organisasi yang berorientasi publik, semakin banyak yang mengadopsi manajemen modern yang mengutamakan pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam dirinya sebagai modal utama organisasi.

Pentingnya komunikasi tidak hanya terbatas pada level personal saja, namun juga menyangkut komunikasi pada level organisasi. Adanya komunikasi yang efektif dapat menjamin kelancaran dan keberhasilan operasional suatu organisasi, sedangkan sebaliknya, kurang atau tidaknya komunikasi dapat menyebabkan stagnasi dan kekacauan dalam organisasi. Oleh karena itu, peran komunikasi dalam setiap organisasi mempunyai posisi sentral yang penting.

Setiap organisasi termasuk karang taruna, pasti tidak pernah bisa lepas dari komunikasi organisasi. Dalam menciptakan hubungan kerja sama yang maksimal dalam suatu organisasi maka perlu adanya komunikasi diantara mereka yang disebut komunikasi organisasi. Komunikasi itu sesuatu yang bersifat sangat esensial bagi keefektifitasan operasi suatu organisasi.<sup>2</sup>

Ikatan Muda-Mudi Jetis (IMMJ) merupakan sebuah organisasi karang taruna yang berbasis di Dusun Jetis Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Beranggotakan para pemuda dan pemudi dengan rentang usia 13-30 tahun (belum menikah). Organisasi ini di prakarsai oleh para pemuda dan pemudi dusun sebagai wadah membangun insan pemuda yang peduli terhadap kondisi di sekitar khususnya di wilayah dusun Jetis.

Dusun Jetis merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. terdiri dari 3 RT (rukun tetangga) dengan jumlah KK kurang lebih 162 KK (data diambil dari website resmi desa Bligo). Wilayah desa Bligo berada di antara dua sungai besar yang sekaligus menjadi batas wilayah dengan daerah lain, yakni di sebelah barat terdapat sungai progo yang menjadi batas alami dengan Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan di sebelah timur Desa Bligo terdapat sunagi Krasak yang menjadi batas

<sup>2</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana, Jakarta, 2011, hal 37

alami dengan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wilayah dusun Jetis berada di sisi paling utara desa Bligo dan berbatasan langsung dengan dusun-dusun lain di bawah ini ;

- a) Sisi Utara : berbatasan dengan dusun Gondangan Lor yang masuk wilayah desa Pakunden
- b) Sisi Timur : berbatasan dengan dusun Pakunden desa Pakunden dan dusun Gagan desa Bligo
- c) Sisi Selatan : berbatasan dengan dusun Gagan di sebelah selatan
- d) Sisi Barat : berbatasan dengan dusun Selingan desa Karangtalun

Dibentuk sejak tanggal 8 Agustus tahun 1994, organisasi ini beranggotakan kurang lebih 70 orang (update terbaru). Dalam menjalankan tugas-tugasnya, organisasi ini dibantu oleh pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan seksi humas (hubungan masyarakat).

Karang taruna pada umumnya memiliki misi yang tulus, ikhlas, dan penuh dengan rasa manusiawi, sebagai upaya mengatasi segala macam permasalahan generasi muda. Peran karang taruna selalu dibutuhkan kapan saja dan di mana saja demi terwujudnya masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda di seluruh penjuru negeri.

Di wilayah kabupaten Magelang terdapat karang taruna yang mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Dilansir dari artikel online BERITAMAGELANG.ID, Dinas Sosial PPKB Kabupaten Magelang melalui Kabid Penanganan Fakir Miskin dan Pemberdayaan Sosial Sodik Saefudin, mengapresiasi dan memberikan penghargaan kepada Karang Taruna Kecamatan

Tempuran atas kegiatan sosial yang telah dilaksanakan di daerahnya. Penghargaan tersebut ditunjukkan melalui pelaksanaan program pembinaan khusus terhadap anggota Karang Taruna dari berbagai desa di Kecamatan Tempuran pada tahun 2020 lalu. Dalam kegiatan pembinaan tersebut melibatkan sekitar 50 orang pemuda dan pemudi. Peserta berasal dari masing-masing Karang Taruna Desa, dengan jumlah peserta yang diambil berkisar antara 3 sampai 4 orang dari total 15 desa yang ada di wilayah kecamatan Tempuran. Setelah karang taruna kecamatan Tempuran tersebut lolos di tingkat

Kabupaten Magelang, maka berikutnya akan dikirim ke Pengurus Karang Taruna Jawa Tengah sebagai penguat dalam ajang Giat Pilar Aktivis Sosial tingkat nasional dalam masa pandemic Covid-19 yang lalu.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis dikarenakan belum ada judul penelitian yang menjadikan karang taruna tersebut sebagai subjek sehingga penulis ingin mengangkat permasalahan pada karang taruna IMMJ yang mana tidak memiliki prestasi menonjol dibandingkan dengan karang taruna lain di wilayah desa Bligo ataupun lebih luas di wilayah kecamatan Ngluwar, hal ini dapat kita lihat pada gambar artikel diatas. Menurut hasil observasi dan wawancara karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis belum pernah ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan karnaval budaya kecamatan Ngluwar yang selalu rutin diselenggarakan setiap tahun. Penulis juga memilih objek penelitian ini dikarenakan yang paling dekat dengan penulis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu, “Bagaimana pola komunikasi organisasi menurut teori Josep A. De Vito yang terjalin pada karang taruna Ikatan-Muda-Mudi Jetis pada proses pengambilan keputusan ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dipilih penulis dengan harapan dan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi seperti apa yang tercipta pada organisasi karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis/akademis**

Penelitian ini dapat memberikan bahan pustaka bagi institusi pendidikan tentang studi aplikatif teori komunikasi organisasi di dalam lingkup ilmu komunikasi

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai proses pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi/perusahaan.

Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1. Paradigma Penelitian**

Paradigma ialah keseluruhan proses pemikiran suatu metode penelitian yang menjadi dasar bagaimana peneliti menyusun rencana penelitian (teori, metode penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan), termasuk di dalamnya proses identifikasi dan perumusan masalah, serta tanggapan masalah untuk menarik kesimpulan.

Paradigma penelitian adalah keadaan yang menunjukkan hubungan antara objek yang akan diteliti, dan juga mencerminkan jenis dan banyaknya rumusan masalah yang harus dijawab oleh penelitian. Teori yang digunakan dalam perumusan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.<sup>3</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitian dalam meneliti pola komunikasi organisasi pada karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis (IMMJ) dalam proses pengambilan keputusan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tertulis tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Koentjaraningrat (1983), penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang humaniora dan humaniora, yang bekerja pada ilmu pengumpulan, klasifikasi, analisis dan interpretasi fakta dan hubungan antara peristiwa alam, sosial, perilaku manusia dan spiritual. Jelajahi prinsip-prinsip pengetahuan dan cara-cara baru untuk menanggapi.<sup>4</sup> Dengan metode

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2007, hal 42

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1983, hal 98

ini, penulis berharap dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berdasarkan data lapangan.

#### 1.5.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan sebuah data dengan tujuan maupun kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitian dalam meneliti polakomunikasi organisasi pada Ikatan Muda-Mudi Jetis (IMMJ) dalam proses pengambilan keputusan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tertulis tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data penelitian adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, dengan tujuan untuk menemukan proporsi, distribusi, dan hubungan relatif antara variabel sosiologis dan psikologis.<sup>5</sup> Sedangkan metode wawancara adalah proses penelitian tanya jawab yang melibatkan narasumber. Dalam metode deskriptif kualitatif ini, peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan yang relevan dan spesifik dengan topik penelitian yang sedang dipelajari.

#### 1.5.3. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitian ialah organisasi Ikatan Muda-Mudi Jetis (IMMJ), lebih khusus pada pola komunikasi dalam organisasi. Ikatan Muda-Mudi Jetis (IMMJ) merupakan sebuah organisasi karang taruna yang berbasis di Dusun Jetis Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Beranggotakan para pemuda dan

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi R&D*, Alfabeta, Bandung, 2002, hal 3

pemudi dengan rentang usia 13-30 tahun (belum menikah). Organisasi ini di prakarsai oleh para pemuda dan pemudi dusun sebagai wadah membangun insan pemuda yang peduli terhadap kondisi di sekitar khususnya di wilayah dusun Jetis. Organisasi ini dibentuk sejak tanggal 8 Agustus tahun 1994, organisasi ini beranggotakan kurang lebih 70 orang. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, organisasi ini dibantu oleh pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan seksi humas (hubungan masyarakat).

Penelitian ini melibatkan pengurus dan anggota organisasi yang akan menjadi narasumber untuk proses pengambilan data. Narasumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan penulis antara lain ketua dan pengurus aktif organisasi karang taruna IMMJ, anggota karang taruna IMMJ dengan kategori anggota lama dan baru.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, maka dapat dituliskan narasumber yang terlibat yaitu saudara M. Ilham selaku ketua aktif karang taruna IMMJ (periode 2022-2024), saudara Alif Mahmud selaku sie humas aktif (periode 2022-2024), saudari Marisa Widianingsih selaku anggota karang taruna yang sudah bergabung sejak tahun 2014, saudara Davin Erviandra Putra selaku anggota karang taruna IMMJ sejak tahun 2019, saudari Rista Dewanti selaku anggota karang taruna IMMJ sejak tahun 2018, dan saudari Deanda Lizeti Afrisa selaku anggota karang taruna IMMJ sejak tahun 2022

## **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Selain itu, untuk melengkapi data primer, maka penulis juga mencari data dari studi kepustakaan, arsip dan lain-lain yang disebut data sekunder.

### 1.6.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan merekam keadaan atau perilaku subjek. Menurut Nana Sudjana, observasi adalah pengamatan secara sistematis dan pencatatan gejala-gejala yang diamati.<sup>6</sup> Teknik observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, pengamatan sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>7</sup> Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya merekam informasi yang mereka amati selama penelitian. Dari pengertian di atas, metode observasi dapat berarti suatu cara pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian di lapangan.

Penelitian ini akan mengobservasi sebuah organisasi karang taruna yaitu Ikatan Muda-Mudi Jetis. Organisasi yang sudah berdiri kurang lebih 28 tahun ini berbasis di Dusun Jetis Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Sasaran penelitian adalah analisis mengenai pola atau alur komunikasi organisasi pada IMMJ.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah peran pengurus organisasi dan anggota organisasi. Selain itu hubungan antar pengurus dan anggota juga merupakan hal yang akan diobservasi.

### 1.6.2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses wawancara satu arah dimana pertanyaan berasal dari

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal 84

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Ofset, Edisi Refisi, Yogyakarta, 2002, hal 136



responden dan jawaban berasal dari responden. Menurut Hopkins, wawancara adalah cara untuk melihat situasi kelas tertentu dari sudut yang berbeda.<sup>8</sup> Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan personal, sehingga gerak dan ekspresi wajah responden merupakan tambahan pola verbal media.

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan melakukan proses tanya jawab langsung dengan informan. Caranya ialah peneliti mengajukan pertanyaan atau konfirmasi sampel secara sistematis (struktur). Wawancara diartikan sebagai kesempatan pengumpulan data, yang terjadi melalui tanya jawab secara lisan, sepihak, langsung dan langsung ke arah yang telah ditentukan.

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan yang memandu tanggapan dalam skema pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, pewawancara menyiapkan pertanyaan yang komprehensif dan detail terkait dengan pola atau alur komunikasi dalam organisasi IMMJ. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pengambilan keputusan dalam organisasi.

Penelitian ini melibatkan pengurus organisasi dan anggota yang akan menjadi narasumber untuk proses pengambilan data. Diantaranya adalah saudara Ilham selaku ketua aktif karang taruna IMMJ (periode 2022-2024), saudara Alif Mahmud selaku seksi humas karang taruna IMMJ (periode 2022-2024), saudari Marisa Widianingsih selaku anggota karang taruna IMMJ sejak tahun 2014, saudara Davin Erviandra Putra selaku anggota karang taruna IMMJ sejak tahun 2019,

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi ,Op-Cit., hal 157

saudari Rista Dewanti selaku anggota karang taruna IMMJ sejak tahun 2018, dan saudari Deanda Lizeti Afrisa selaku anggota karang taruna IMMJ sejak tahun 2022.

#### 1.6.3. Dokumentasi

Metode ini dapat dipahami sebagai sarana pengumpulan data dengan menggunakan data berupa buku, register (dokumen) yang sumber informasinya berupa teks atau dokumen rekaman. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengubah dokumen tertulis yang relevan menjadi catatan tertulis yang akan digunakan sebagai laporan penelitian.

Dokumen adalah rekaman berbagai kegiatan atau peristiwa di masa lalu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang : 1. sejarah singkat organisasi; 2. struktur organisasi IMMJ; 3. data anggota, dan 4. Proses wawancara dengan para narasumber.

### 1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis, menafsirkan (interpretasi), dan menyusun data yang diperoleh dari observasi atau survei, wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya secara sistematis sehingga mudah dipahami. Sehingga data yang ditemukan dapat dikomunikasikan kepada publik.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, yang meliputi pengorganisasian data, pengelolaan, agregasi data, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang dapat dikomunikasikan dengan data tersebut kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data sangat fleksibel (adaptable). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dimulai dari

#### 1) Analisis Data

Analisis data biasanya dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Fungsi analisis data digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian, langkah-langkahnya antara lain

menentukan arah penelitian, melakukan observasi awal berdasarkan data yang terkumpul, menyusun rencana tindak lanjut pengumpulan data, menentukan tujuan pengumpulan data (data, situasi, dan dokumen).

#### 2) Reduksi Data.

Dalam proses minimasi data ini, peneliti memilah data apa yang akan digunakan, data apa yang akan dibuang dan mana yang akan digunakan, data mana yang akan dijadikan ringkasan atau cerita yang sedang berlangsung.

#### 3) Penyajian Data

Penyajian data adalah penyediaan dokumentasi atau penyajian informasi secara terstruktur untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Berdasarkan penyajian informasi tersebut, diharapkan diperoleh informasi yang relevan dan detail yang selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan informasi pendukung.

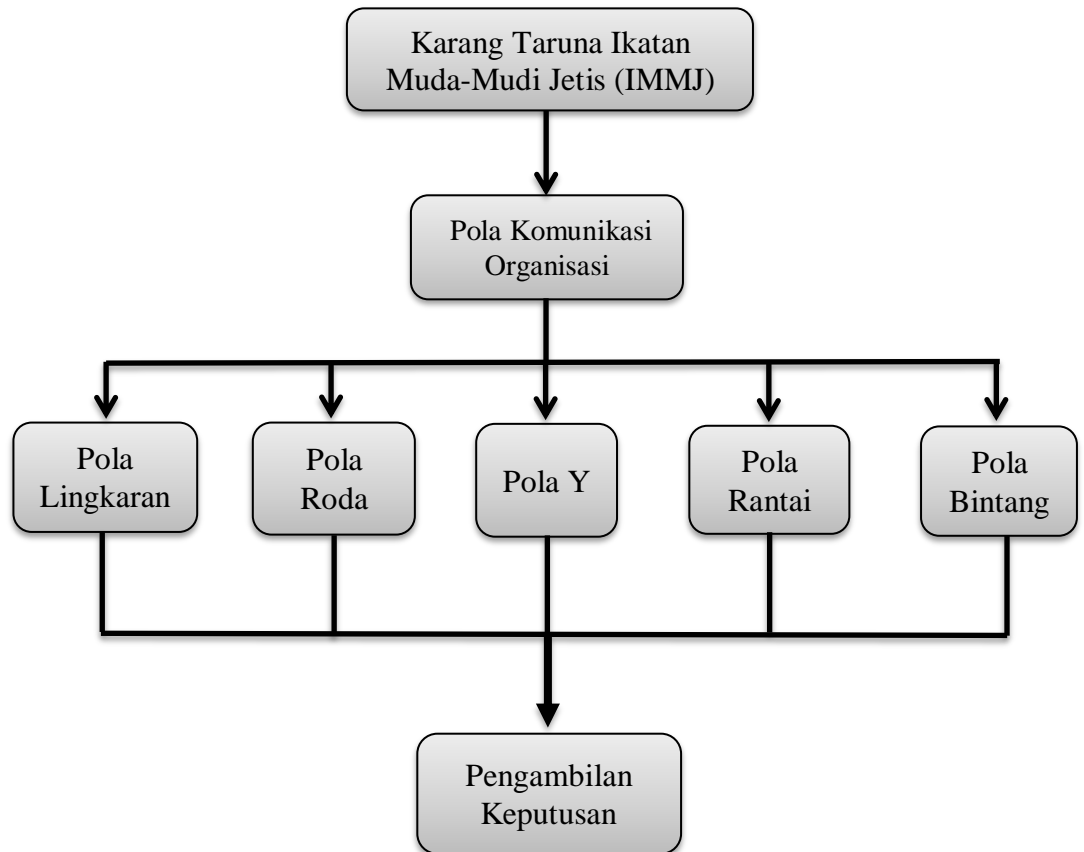
#### 4) Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan memverifikasi hanyalah bagian dari operasi yang lengkap. Kesimpulan juga diuji terhadap peristiwa yang disebut penilaian catatan lapangan yang ada.

### **1.8 Kerangka Konsep dan Definisi konsep**

#### 1.8.1 Kerangka konsep

Pada penelitian ini akan dijelaskan lebih rinci tentang bagaimana pola komunikasi organisasi menurut teori Joseph A. De Vito yang terjalin dalam organisasi karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis sampai dengan proses pengambilan keputusan yang terjadi sehingga menciptakan sebuah pola komunikasi yang baik diantara pengurus dan anggotanya, pengurus dengan pengurus, maupun anggota dengan sesama anggota dan berdampak pada kenyamanan berorganisasi yang membawa dampak positif bagi karang taruna IMMJ.



*Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian*

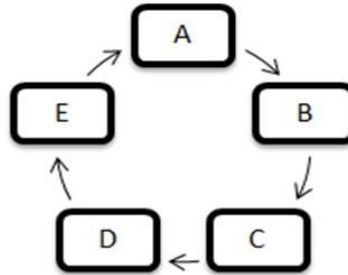
Penelitian ini menjelaskan tentang pola komunikasi organisasi pada karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis yaitu terdapat pola roda, pola Y, pola lingkaran, pola rantai, dan pola semua saluran/bintang dalam proses pengambilan keputusan di dalam karang taruna tersebut. Dimana keputusan yang dihasilkan dalam organisasi tersebut diambil dengan cara musyawarah maupun pengajuan pendapat baik itu dari pengurus maupun dari anggotanya. Keputusan akhir yang akan ditetapkan dalam organisasi ialah melalui kuasa ketua dalam karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis.

### 1.8.2 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan unsur dari penelitian yang menjelaskan mengenai karakteristik dari suatu permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan konsep teori pola komunikasi organisasi oleh Joseph A. De Vito.

Joseph A. De Vito dari buku “Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek”<sup>9</sup>, menyatakan bahwa ada lima bentuk pola aliran komunikasi yang ada dalam struktur jaringan informasi dalam suatu organisasi, yaitu:

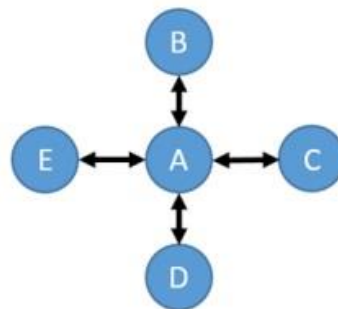
1. Pola lingkaran



*Gambar 2 Pola Lingkaran*

Dalam pola ini, setiap anggota organisasi mempunyai kemampuan berkomunikasi satu sama lain, dan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi kelompoknya. Namun, belum ada kepemimpinan yang tegas di dalamnya.

2. Pola roda

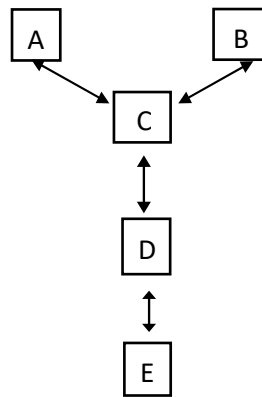


*Gambar 3 Pola Roda*

Dalam pola komunikasi berbentuk roda terdapat kepemimpinan yang tegas, dimana kekuasaan pemimpin berada pada posisi sentral dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses penyampaian pesan. Segala informasi yang beredar harus disampaikan terlebih dahulu kepada pimpinan sebelum disebarluaskan lebih lanjut.

<sup>9</sup> Joseph A. De Vito, *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)*, Karisma Publishing Group, Tangerang Selatan, 1997

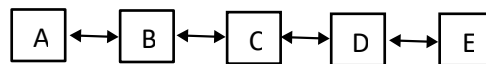
3. Pola Y



Gambar 4 Pola Y

Pola Y juga mencakup kepemimpinan yang jelas dalam mengelola arus informasi. Setiap anggota yang terlibat dalam pola ini mempunyai kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan dengan anggota lainnya.

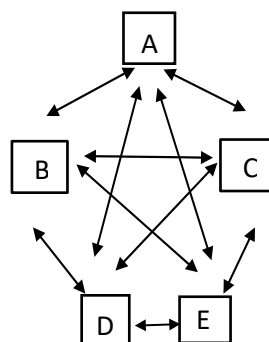
4. Pola rantai



Gambar 5 Pola Rantai

Pola komunikasi berantai terdiri dari lima tingkatan yang dikenal dengan istilah komunikasi ke atas, dimana aliran informasinya terjadi dari tingkat paling atas ke bawah dan sebaliknya.

5. Pola bintang/semua saluran



Gambar 6 Pola Bintang atau Semua Saluran

Pola semua saluran atau pola bintang merupakan hasil perpaduan dan pengembangan pola komunikasi melingkar, dimana terjadi interaksi timbal balik antar anggota komunikasi tanpa

diketahui siapa yang berperan sebagai pusat kendali.

Komunikasi organisasi tentu tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi sendiri. Dalam proses komunikasi dapat dilihat menjadi bentuk pola-pola yang khas melihat dari bagaimana alur proses komunikasi tersebut. Bentuk pola komunikasi sendiri lebih menekankan pada jaringan arah aliran informasi, yang terjadi dalam menyampaikan informasi keseluruhan bagian organisasi dan menerima kembali informasi tersebut.

Dari penjelasan beberapa ahli tentang komunikasi organisasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi, baik secara resmi maupun tidak resmi, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi atau perusahaan dan mengurangi kemungkinan adanya perbedaan atau kesalahpahaman dalam memahami informasi. Komunikasi dalam konteks organisasi diartikan sebagai proses transaksional dimana individu berkomunikasi dengan pihak lain, bertukar simbol dan membentuk makna untuk mencapai tujuan bersama.

### 1.8.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengartian spesifik dan juga terukur tentang suatu konsep dalam penelitian, dinyatakan dalam bentuk tindakan serta dapat diukur atau diamati dengan adanya bukti. Melalui definisi operasional, peneliti dapat mengukur variabel secara sistematis dan obyektif dalam konteks penelitiannya. Dalam konteks penelitian kualitatif, definisi operasional cenderung berupa uraian rinci tentang konsep yang diteliti.

Dalam memberikan gambaran terkait penelitian ini, definisi operasional senantiasa dirumuskan sebagai petunjuk dalam melihat karakteristik yang menjadi fokus penelitian. Sesuai dengan judul yang di angkat yaitu “Pola Komunikasi Organisasi oleh Karang Taruna IMMJ (Studi Deskriptif Kualitatif pada Karang Taruna Ikatan Muda Mudi Jetis di Dusun Jetis Desa Bligo Kecamatan Ngluwar

Kabupaten Magelang dalam Proses Pengambilan Keputusan)”, penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi organisasi Joseph A. De Vito. Sebagai acuan peneliti dalam mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis (IMMJ). Sebagai contoh, peneliti akan mengambil data-data yang dimana data-data ini nantinya akan dikembangkan menggunakan teori pola komunikasi organisasi De Vito yang menjadi acuan dalam penelitian kali ini, maka dapat dijelaskan terkait definisi operasional sebagai berikut :

#### A. Pola Lingkaran

Joseph A. De Vito dari buku “Komunikasi Antarmanusia”, menyatakan bahwa ada lima bentuk pola aliran komunikasi, yang pertama ialah pola lingkaran, struktur ini tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama dan memiliki wewenang yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota di pola ini dapat berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mengkaji apakah karang taruna IMMJ menggunakan pola ini dalam kegiatan keorganisasiannya dan bagaimana prosesnya.

#### B. Pola Roda

Jaringan/pola komunikasi roda disebut De Vito memiliki pemimpin yang jelas yang posisinya berada di pusat. Orang tersebut merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota, oleh karena itu jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain maka pesannya harus melalui pemimpinnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mengkaji apakah karang taruna IMMJ menggunakan pola ini dalam kegiatan keorganisasiannya dan seperti apa pengaplikasian dari pola ini.

#### C. Pola Y

Pola Y juga terdapat pemimpin yang jelas, tetapi satu anggota lain juga berperan sebagai pemimpin kedua, anggota pada pola Y ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya.



Sedangkan ketiga anggota lain komunikasinya hanya terbatas dengan satu orang lainnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melihat apakah karang taruna IMMJ menggunakan pola Y ini dalam kegiatan keorganisasiannya dan seperti apa praktik pola ini di karang taruna tersebut.

#### D. Pola Rantai

Pada pola rantai para anggota yang paling ujung pada gambar pola rantai hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Orang yang posisinya di tengah pada pola ini berperan sebagai pemimpin. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melihat apakah karang taruna IMMJ menggunakan pola rantai ini dalam kegiatan keorganisasiannya dan seperti apa gambaran praktik pola rantai di karang taruna tersebut.

#### E. Pola Semua Saluran / Bintang

Semua anggota dalam pola semua saluran ini adalah sama sama memiliki kekuatan untuk mempengaruhi anggota lainnya, namun setiap anggota itu juga dapat saling berkomunikasi dengan setiap anggota yang lainnya sehingga partisipasinya lebih optimum. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melihat apakah pada karang taruna IMMJ ditemukan menggunakan pola ini dalam kegiatan keorganisasiannya dan seperti apa praktik pola ini di karang taruna tersebut.